

MULTIMEDI PEMEBELAJARAN INTERAKTIF MENGENAL PROVINSI INDONESIA KELAS VI SEKOLAH DASAR/ MADRASAH IBTIDAIYAH

Riza Afiyanto

Fakultas Ilmu Komputer. Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Jl. Nakula I No 5-11 Semarang 50131

Telp : (024) 3517261, Fax : (024) 3520165

E-mail : riza_rastaman@yahoo.co.id

Abstrak

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai point-point tersebut, setiap instansi pendidikan memiliki kurikulum yang disesuaikan dengan usia serta materi yang diajarkan. Tujuan kurikulum pada dasarnya merupakan tujuan setiap program pendidikan yang diberikan kepada anak didik, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan, maka kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan. Dapat dikatakan juga kurikulum dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar. Kurikulum mencakup standar kompetensi yang harus dicapai, materi apa saja yang harus diberikan dan alokasi waktu per bab dan per sub bab. Pada kurikulum kelas VI Sekolah Dasar, terdapat materi tentang pengenalan wilayah Indonesia yang dimasukkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Numan Soemantri mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama. Sedangkan pengenalan wilayah Indonesia merupakan salah satu dari unsur geografi. Menurut Bintarto, Geografi merupakan disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari perbedaan dan persamaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkuangan, kewilayahan dalam konteks keruangan. Banyak manfaat yang didapatkan dengan diperkenalkannya wilayah Indonesia kepada siswa Sekolah Dasar. Salah satunya yaitu dengan memupuk rasa cinta tanah air. Untuk itulah materi tentang pengenalan wilayah Indonesia merupakan materi yang penting

Kata Kunci: Multimedia Pembelajaran Interaktif, Sekolah, Pembelajaran, Multimedia, Pendidikan

Abstract

Based on Law Number 20 Year 2003 on National Education System states that learners should develop their potential to represent the spiritual power of religion, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills needed him, society, nation and state. To achieve these points, the government made education curricula used as guidelines in teaching and learning. In the sixth grade elementary school curriculum, there is material on the introduction of regions in Indonesia. The material is part of the subjects of Social Sciences with Geography branch. More effective delivery of content that is digitally done learning using computer technology. Besides aiming to foster a sense of patriotism, learning the parts of Indonesia can motivate students to follow the learning in the classroom by using interactive learning multimedia learning aids, known as MPI. MPI excess of which can magnify very small objects and is not visible to the eye. Another plus is reduce very large objects, which may not be presented in schools. Making it easier for teachers in presenting the material in real terms through an image, movie or animation. MPI uses multimedia concept that combines multimedia elements in it, ie text, images, audio and animation. MPI elaborated based on the division of regions in Indonesia, the islands, complete with provincial geographic information as well as indigenous territories. So that the MPI Know the Indonesian province to educate students grade 6 MI / SD can be used as a means for effective learning.

Keywords: Interactive Learning Multimedia, School, Learning, Multimedia, Education

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[1]. Untuk mencapai point-point tersebut, setiap instansi pendidikan memiliki kurikulum yang disesuaikan dengan usia serta materi yang diajarkan.

Tujuan kurikulum pada dasarnya merupakan tujuan setiap program pendidikan yang diberikan kepada anak didik, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan, maka kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan[2]. Dapat dikatakan juga kurikulum dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar. Kurikulum mencakup standar kompetensi yang harus dicapai, materi apa saja yang harus diberikan dan alokasi waktu per bab dan per sub bab.

Pada kurikulum kelas VI Sekolah Dasar, terdapat materi tentang pengenalan wilayah Indonesia yang dimasukkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Numan Soemantri mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama[3]. Sedangkan pengenalan wilayah Indonesia merupakan salah satu dari unsur geografi. Menurut Bintarto, Geografi merupakan disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari perbedaan dan persamaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingungan, kewilayahan dalam konteks keruangan[4]. Banyak manfaat yang

didapatkan dengan diperkenalkannya wilayah Indonesia kepada siswa Sekolah Dasar. Salah satunya yaitu dengan memupuk rasa cinta tanah air[5]. Untuk itulah materi tentang pengenalan wilayah Indonesia merupakan materi yang penting.

Dalam pendekatan pembelajaran geografi perlu mengutamakan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual dalam pelajaran Geografi adalah pemahaman pelajaran untuk selalu dihubungkan dengan konteksnya, sehingga apa yang diperoleh anak tidak hanya berada dalam wilayah kondisi, melainkan sampai kepada tataran dunia nyata yang dijalani sehari-hari[6]. Namun, hasil survey dan wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang menunjukkan pembelajaran materi geografi masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Cara yang digunakan ini masih kurang efektif. Fakta ini dibuktikan dengan hasil nilai harian siswa yang kurang dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu mencapai 66,6%. Untuk itu penulis membuat media bantu pembelajaran bertemakan Ilmu pengetahuan sosial tentang perkembangan wilayah Indonesia.

2. KONSEP BERKARYA/LANDASAN TEORI

2.1.1. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata “didik”, Lalu kata ini mendapat awalan kata “me” sehingga menjadi “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan Thompson mengungkapkan bahwa Pendidikan adalah pengaruh lingkungan terhadap individu

untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya[7].

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[8].

Sedangkan tujuan dari pendidikan menurut Prof. Richey dalam bukunya *planning for teaching, an Introduction to Education* menjelaskan istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi baru) bagi penuaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat. Sedangkan menurut Plato (filosof Yunani yang hidup dari tahun 429 SM-346 M) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan itu ialah membantu perkembangan masing-masing dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang memungkinkan tercapainya kesemurnaan[7].

Menurut UUD 1945 (versi Amendemen), Pasal 31, ayat 3 menyebutkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang dan Pasal 31, ayat 5 menyebutkan bahwa Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia[9].

Undang-Undang No. 2/1989, ada kemiripan kecuali berbeda dalam pengungkapan. Pada pasal 4 ditulis, Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi-pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung-jawab kemasyarakatan dan kebangsaan[10]. Menurut Horton dan Hunt, lembaga pendidikan berkaitan dengan fungsi yang nyata (manifes) adalah untuk mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah, mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat, melestarikan kebudayaan, menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi. Sedangkan menurut Menurut David Popenoe, ada empat macam fungsi pendidikan yakni transmisi (pemindahan) kebudayaan, memilih dan mengajarkan peranan sosial, menjamin integrasi sosial, sekolah mengajarkan corak kepribadian dan sumber inovasi sosial[11].

2. Kurikulum

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk

pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. [12].

Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Fungsi kurikulum dalam pendidikan tidak lain merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. dalam hal ini, alat untuk menempa manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pendidikan suatu bangsa dengan bangsa lain tidak akan sama karena setiap bangsa dan Negara mempunyai filsafat dan tujuan pendidikan tertentu yang dipengaruhi oleh berbagai segi, baik segi agama, ideologi, kebudayaan, maupun kebutuhan Negara itu sendiri. Dsdengan demikian, dinegara kita tidak sama dengan negara-negara lain, untuk itu, maka kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, kuriulum merupakan program yang harus dilaksanakan oleh guru dan murid dalam proses belajar mengajar, guna mencapai tujuan-tujuan itu dan kurikulum merupakan pedoman guru dan siswa agar terlaksana proses belajar mengajar dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan[13].

2.1.2. Geografi

1. Pengertian Geografi

Geografi merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu pengetahuan itu sendiri adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya[24].

Ilmu bukan sekadar pengetahuan (knowledge), tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang

disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu. Dipandang dari sudut filsafat, ilmu terbentuk karena manusia berusaha berfikir lebih jauh mengenai pengetahuan yang dimilikinya. Ilmu pengetahuan adalah produk dari epistemologi[15].

Ilmu pengetahuan sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu ini berbeda dengan seni dan humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia, termasuk metoda kuantitatif dan kualitatif. Istilah ini juga termasuk menggambarkan penelitian dengan cakupan yang luas dalam berbagai lapangan meliputi perilaku dan interaksi manusia pada masa kini dan masa lalu. Berbeda dengan ilmu sosial secara umum[16].

Menurut Erasthones geografi berasal dari kata *geographica* yang berarti penulisan atau penggambaran mengenai bumi. Sedangkan menurut Prof. Bintarto, geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi baik yang fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologis dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan dan UNESCO pada tahun 1956 mendefinisikan geografi sebagai:

1. satu agen sintesis;
2. satu kajian perhubungan ruang;
3. sains dalam penggunaan tanah[17].

2. Pentingnya Geografi

Manfaat yang diperoleh para peserta didik dengan mempelajari ilmu geografi adalah a. Geografi mengajarkan dan mendidik agar siswa memiliki keterampilan

b. Membaca peta dan menginterpretasikan informasi

c. Mampu menggunakan peta, table, grafis maupun teks untuk membantu dalam menyelesaikan masalah dalam pelajaran atau dalam kehidupan sehari-hari

d. Membantu mempelajari ekonomi dunia dengan mengetahui fenomena beserta tempatnya sebagai dasar untuk merencanakan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan

e. Memberikan kontribusi untuk kerja sama internasional khusus perekonomian dunia

f. Membantu menjadi warga negara yang baik, dengan meletakkan lokasi kejadian penting dinegara kita sehingga dapat memahami hubungan antara geografi dengan kebijakan nasional dan internasional

g. Geografi dan ekonomi mempunyai hubungan yang erat seperti lokasi sumber daya alam, jaring-jaring transportasi dan teknologi yang digunakan, tingkat industrialisasi, dan produksi energy dan pola[18].

2.1.3. Peta Indonesia

1. Pengertian Peta

Menurut ICA (International Cartographic Association) peta adalah gambaran atau representasi unsur-unsur ketampakan abstrak yang dipilih dari permukaan bumi yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa, yang pada umumnya digambarkan pada suatu bidang datar dan diperkecil/diskalakan[19].

Sedangkan Menurut Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (BAKOSURTANAL, 2005) Peta merupakan wahana bagi penyimpanan dan penyajian data kondisi lingkungan, merupakan sumber informasi bagi para perencana dan pengambilan keputusan pada tahapan dan tingkatan pembangunan[20].

2. Macam-macam Peta

Berikut adalah pengelompokan peta.

a. Berdasarkan Jenisnya

1. Peta Foto, yaitu peta yang dihasilkan dari mozaik foto udara yang dilengkapi garis kontur, nama dan legenda.

2. Peta Garis, yaitu peta yang mnyajikan detail alam dan buatan manusia dalam bentuk titik, garis dan tulisan[19].

b. Berdasarkan Sumber Datanya

1. Peta induk (Basic map), yaitu peta yang dihasilkan dari survei langsung di lapangan. Peta induk ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pembuatan peta topografi, sehingga dapat dikatakan pula sebagai peta dasar (basic map). Peta dasar inilah yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan peta-peta lainnya

2. Peta turunan (Derived map), yaitu peta yang dibuat bedasarkan acuan pada peta yang sudah ada, sehingga tidak memerlukan survey langsung kelapangan. Peta turunan ini tidak bisa digunakan sebagai peta dasar[21].

c. Berdasarkan Isi Data yang Disajikan

1. Peta umum, yaitu peta yang menggambarkan semua unsur topografi permukaan bumi, baik unsur alam atau unsur buatan manusia. Jenis-jenis peta umum adalah

a. Peta topografi, yaitu peta yang menggambarkan permukaan bumi lengkap dengan reliefnya. Penggambaran relief permukaan bumi ke dalam peta digambar dalam bentuk garis kontur. Garis kontur adalah garis pada peta yang menghubungkan tempat-tempat yang mempunyai ketinggian yang sama.

b. Peta korografi, yaitu peta yang menggambarkan seluruh atau sebagian permukaan bumi yang bersifat umum, dan biasanya berskala sedang. Contoh peta korografi adalah atlas.

c. Peta dunia atau geografi, yaitu peta umum yang berskala sangat kecil dengan cakupan wilayah yang sangat luas[22].

2. Peta Khusus, yaitu peta yang menggambarkan informasi dengan tema tertentu. Misal : peta curah hujan, peta geologi, peta kepadatan penduduk[20].

a. Berdasarkan Skala

1. Peta kadaster (sangat besar) adalah peta yang berskala $> 1: 100$ sampai $> 1: 5000$. Contoh: Peta pertanahan, Peta Pertambangan

2. Peta besar adalah peta yang berskala $> 1: 5000$ sampai $> 1: 250.000$. Contoh: peta kecamatan/kabupaten

3. Peta sedang adalah peta yang berskala $> 1: 250.000$ sampai $> 1: 500.000$. Contoh: peta provinsi

4. Peta kecil adalah peta yang berskala $> 1: 500.000$ sampai $> 1: 1.000.000$. Contoh: peta negara

5. Peta geografis (sangat kecil) adalah peta yang berskala $> 1: 1.000.000$ ke bawah. Contoh: Peta benua/dunia[23].

3. Pentingnya Belajar Peta Indonesia
Manfaat Mempelajari Pelajaran Peta adalah

1. Melatih daya ingat anak-anak dari melihat suatu bentuk gambar

2. Mengatahui letak kota-kota di indonesia sehingga tahu jika mau ke suatu kota harus lewat kota apa saja bisa menyadari betapa pentingnya kemampuan membaca peta dalam mencari keberadaan suatu tempat

3. Mengetahui hal apa saja yang menarik, khas, atau yang penting untuk diketahui dari suatu tempat

4. Memahami betapa luasnya wilayah negara kita dan juga dunia[24].

2.1.4. Perkembangan Provinsi di Indonesia

Pada awalnya berdiri Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terdiri atas 8 provinsi yang ditetapkan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)

pada tanggal 19 Agustus 1945 yaitu sebagai berikut :

a) Sumatra

b) Jawa Barat

c) Jawa Tengah

d) Jawa Timur

e) Sunda Kecil (Kepulauan Nusa Tenggara)

f) Kalimantan

g) Sulawesi

h) Maluku

Pada tahun 1950, provinsi di Indonesia jumlahnya 11. Hasil pemekaran dari Provinsi Sumatra yaitu Provinsi Sumatra Utara, Sumatra Tengah dan Sumatra Selatan. Provinsi Jawa Tengah dimekarkan menjadi Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Perkembangan jumlah provinsi di Indonesia adalah sebagai berikut :

a) Pada tahun 1956, jumlah provinsi di Indonesia adalah 15 provinsi

b) Pada tahun 1957, jumlah provinsi di Indonesia ada 17 provinsi

c) Pada tahun 1958, provinsi di Indonesia berjumlah 20 provinsi

d) Pada tahun 1959, provinsi di Indonesia berjumlah 20 provinsi

e) Pada tahun 1960, provinsi di Indonesia berjumlah 21 provinsi

f) Pada tahun 1967, provinsi di Indonesia berjumlah 25 provinsi

g) Pada tahun 1969, provinsi di Indonesia berjumlah 26 provinsi

h) Pada tahun 1976, Timor Timur bergabung dengan Indonesia dan menjadi provinsi ke 27

i) Pada tahun 1999, Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia dan Provinsi Maluku dimekarkan menjadi Provinsi Maluku dan Provinsi Maluku Utara

j) Pada tahun 2000, Provinsi di Indonesia berjumlah 32 provinsi

k) Pada tahun 2002, Provinsi di Indonesia berjumlah 33 provinsi

l) Pada tahun 2004,Provinsi di Indonesia berjumlah 33 provinsi[25].

3. METODE PENCIPTAAN KARYA

3.1 Pemilihan Alat dan Bahan

1. Identifikasi Perangkat Keras

a. Komputer

Komputer yang digunakan untuk membuat proyek akhir ini memiliki spesifikasi sebagai berikut :

- Computer Name : RIZA-PC
- Operating System : Windows 7 Ultimate 64-bit (6.1, Build 7600)
- Language : English (Regional Setting: English)
- Processor : Intel(R) Core(TM)2 Duo CPU E7500 @ 2.93 GHz (2 CPUs), ~2.9GHz
- Memory : 2048 MB RAM
- Page file : 1152 MB used, 2873 available
- DirectX Version : DirectX 11

b. Hardisk

Digunakan untuk menyimpan proyek akhir yang dibuat.

2. Identifikasi Perangkat Lunak

a. Adobe Flash CS3

Proyek akhir ini dibuat menggunakan aplikasi Adobe Flash CS3. Semua bahan digabungkan sesuai dengan storyboard yang telah dibuat menggunakan aplikasi ini. Selain itu, disini juga dilakukan pembuatan tombol, tulisan, pembuatan animasi serta pengubahan format aplikasi menjadi bentuk .exe.

b. Adobe Photoshop CS3

Pada proyek akhir ini, Adobe Photoshop CS3 dapat disebut sebagai aplikasi pendukung. Karena digunakan untuk pengolah gambar. Gambar yang telah diolah menggunakan aplikasi ini kemudian

dijadikan bahan yang kemudian diolah menggunakan aplikasi utama, yaitu Adobe Flash CS3.

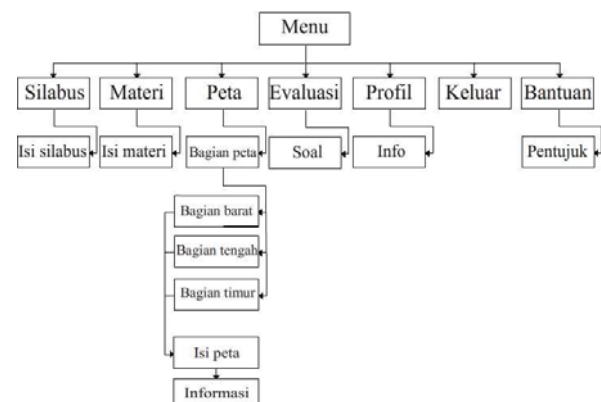
Selain itu, pembuatan desain pengemasan karya proyek akhir ini juga dibuat menggunakan aplikasi ini, yaitu berupa cover serta label untuk CD. Cover CD berukuran 27 cm x 18,5 cm dan label CD berdiameter 11,7 cm.

c. Cool Edit Pro

Cool Edit Pro juga merupakan aplikasi pendukung. Karena aplikasi ini hanya digunakan untuk melakukan pengeditan audio-audio yang dibutuhkan..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Astruktur navigasi dalam media pembelajaran ini sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Media Pembelajaran

Bila aplikasi media pembelajaran dijalankan, maka pertama akan muncul tampilan loading sebelum ke menu utama.



Gambar 2. Loading

Menu utama berisi beberapa tombol navigasi untuk menuju ke sub menu yang ada.



Gambar 3. Tampilan Menu Utama

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil penyusunan Proyek Akhir yang berjudul “Perancangan dan Pembuatan Multimedia Pembelajaran Interaktif: Mengenal Provinsi Indonesia untuk siswa didik kelas 6 MI/SD”, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Multimedia Pembelajaran Interaktif Mengenal Provinsi Indonesia untuk siswa didik kelas 6 MI/SD dapat digunakan sebagai sarana untuk belajar yang komunikatif bagi peserta didik.

2. Multimedia Pembelajaran Interaktif Mengenal Provinsi Indonesia untuk siswa didik kelas 6 MI/SD menggunakan konsep multimedia yang menggabungkan unsur-unsur multimedia didalamnya mendukung proses pembelajaran materi perkembangan provinsi Indonesia.

5.2 SARAN

Dari hasil penyusunan dan pengembangan multimedia pembelajaran interaktif “Mengenal Provinsi Indonesia untuk siswa didik kelas 6 MI/SD” penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam membuat media pembelajaran interaktif harus sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, maka akan bisa digunakan untuk belajar-mengajar agar tepat guna.

2. Desain yang digunakan hendaknya dibuat dengan semenarik mungkin agar peserta didik lebih tertarik lagi dalam mempelajari ilmu pengetahuan khususnya IPS.

3. Dalam multimedia pembelajaran interaktif Mengenal Provinsi Indonesia untuk siswa didik kelas 6 MI/SD, hendaknya dibuat dengan menu desain yang mudah dan simpel agar dipahami untuk proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

[[1] <http://edukasi.kompasiana.com/2013/07/18/bermain-itu-dunia-anak-577705.html>, diakses pada Rabu, 3 Juli 2013 pukul 15.51

[2] <http://www.indonesiaglobal.com/kurikulum/kurikulum-2/>, diakses pada Rabu, 3 Juli 2013 pukul 23.31

[3] <http://eprints.uny.ac.id/8540/3/BAB%20%20-%2008416241002.pdf>, diakses pada Rabu, 3 Juli 2013 pukul 23.35

- [4]<http://geoenviron.blogspot.com/2011/07/definsi-geografi.html> , diakses pada Rabu, 3 Juli 2013 pukul 23.39
- [5]http://sergu.unimed.ac.id/konten/download/2013download/modulplpg2013/17_Modul%20Sejarah%202013.pdf , diakses pada Rabu, 3 Juli 23.45
- [6]prints.uny.ac.id/9699/4/BAB%20II%20-09405247006.rtf , diakses pada Kamis, 4 Juli 2013 pukul 10.30.
- [7]<http://www.artikelbagus.com/2012/11/pengertian-pendidikan.html> , dikases pada Sabtu, 6 Juli 2013 pukul 17.50
- [8]file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/..Lap.Fundamental_09.pdf, diakses pada Sabtu, 6 Juli 2013 pukul 20.00
- [9]http://pzu.or.id/?mod=content&cmd=news_detail&category_id=21&berita_id=1691 , diakses pada Sabtu, 6 Juli 2013 pukul 19.00
- [10]<http://www.putra-putri-indonesia.com/tujuan-pendidikan-nasional.html> , diakses pada Sabtu, 6 Juli 2013 pukul 21.00
- [11]<http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan> , diakses pada Sabtu, 6 Juli 2013 pukul 21.46
- [12]<http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2013/08/lampiran-i-pedoman-pengembangan-kurikulum-tingkat-satuan-pendidikan.pdf> , diakses pada Sabtu, 6 Juli 2013 pukul 22.00
- [13]<http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum> , diakses pada Minggu, 7 Juli 2013 pukul 22.30
- [14]http://yoyoi.blogspot.com/2010_01_01_archive.html , diakses pada Minggu, 7 Juli 2013 pukul 22.30
- [15]<https://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu> diakses pada Minggu, 7 Juli 2013 pukul 22.30
- [16]http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_sosial , diakses pada Minggu, 7 Juli 2013 pukul 22.30
- [17]<http://djunijanto.wordpress.com/materi/pengertian-geografi/> , diakses pada Minggu, 7 Juli 2013 pukul 22.30
- [18]<http://smile-nd.blogspot.com/2012/05/manfaat-mempelajari-geografi-bagi.html> , diakses pada Minggu, 7 Juli 2013 pukul 22.30
- [19]http://parapencariilmu.comuv.com/1_9_PENGERTIAN-JENIS-FUNGSI-PEMBUATAN-DAN-TUJUAN-PEMBUATAN-PETA.html , diakses pada Kamis, 3 Mei 2013 pukul 21.46
- [20]<http://geogeoan.blogspot.com/2012/10/pengertian-peta-menurut-ahli.html> , diakses pada Sabtu, 5 Mei 2013 pukul 19.44
- [21]<http://andimanwno.wordpress.com/2010/06/30/jenis-jenis-peta/> , diakses pada Sabtu, 5 Mei 2012 pukul 19.46
- [22]http://parapencariilmu.comuv.com/1_9_PENGERTIAN-JENIS-FUNGSI-PEMBUATAN-DAN-TUJUAN-PEMBUATAN-PETA.html , diakses pada Kamis, 3 Mei 2013 pukul 21.46

[23]<http://petatematikindo.wordpress.com/2013/01/06/jenis-jenis-peta/> , diakses pada Sabtu, 5 Mei 2012 pukul 21.00

[24]<http://satriapala.blogspot.com/2012/12/tujuanfungsimanfaat-belajar-peta-buta.html> diakses pada Minggu, 6 Mei 2012 pukul 22.00

[25]Julianto, Arif Sri Nugroho dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kelas VI SD/MI. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional